

ANALISIS EKONOMI MIKRO PADA UMKM “HARGA PENJUALAN KOPI DI ANGKRINGAN” DALAM PRESFEKTIF TEORI EKONOMI ISLAM

Khairul Umar Berampu, Dicta Asifa, Anggun Tri Murti
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: umarberampu1@gmail.com, dictaasifa404@gmail.com,
angguntrimurtibr.limbong2024@gmail.com

Abstract

This study examines the coffee pricing mechanism at angkringan (a food stall) in front of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan, which represents local MSMEs. Using a qualitative descriptive approach through direct observation, interviews with business owners, and secondary data analysis, this study evaluates price determinants such as production costs (coffee beans, sugar, milk), consumer purchasing power (students and employees), and market competition. Selling prices range from IDR 5,000-IDR 10,000 per cup with an average profit margin of 44-60%, indicating operational efficiency in a competitive monopolistic market structure. From a microeconomic perspective, prices reflect the balance between marginal costs and marginal revenue, with inelastic demand elasticity in the afternoon and evening. From an Islamic perspective, this practice aligns with the principles of al-adl (justice), al-bayn (transparency), and ridha (mutual consent), free from riba (usury), gharar (uncertainty), or tadlis (fraud), thus supporting social welfare.

Keywords: Microeconomics, Coffee Selling Price, MSME, Angkringan, Islamic Economics

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mekanisme penetapan harga kopi di angkringan depan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yang menjadi representasi UMKM lokal. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan analisis data sekunder, studi ini mengevaluasi faktor penentu harga seperti biaya produksi (biji kopi, gula, susu), daya beli konsumen (mahasiswa dan pegawai), serta persaingan pasar. Harga jual berkisar Rp5.000-Rp10.000 per gelas dengan margin keuntungan rata-rata 44-60%, menunjukkan efisiensi operasional dalam struktur pasar monopolistik kompetitif. Dari perspektif ekonomi mikro, harga mencerminkan keseimbangan antara biaya marjinal dan pendapatan marjinal, dengan elastisitas permintaan inelastis pada sore-malam hari. Secara Islami, praktik ini selaras dengan prinsip al-adl (keadilan), al-bayn (transparansi), dan ridha (kerelaan bersama), bebas dari riba, gharar (ketidakjelasan), atau tadlis (penipuan), sehingga mendukung kemaslahatan sosial.

Kata Kunci: Ekonomi Mikro, Harga Jual Kopi, UMKM, Angkringan, Ekonomi Islam

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1709
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar belakang

Latar Belakang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti angkringan memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah urban seperti Medan. Angkringan di depan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan menawarkan kopi dengan harga terjangkau (Rp5.000-Rp10.000), menargetkan mahasiswa dan pegawai kantor sebagai konsumen utama. Dalam ekonomi mikro, penetapan harga menjadi variabel kunci yang dipengaruhi biaya produksi, permintaan, dan persaingan pasar monopolistik. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, harga harus mencerminkan prinsip al-adl (keadilan), transparansi, dan larangan riba/gharar untuk mencapai keseimbangan antara produsen dan konsumen.

Namun, praktik penetapan harga sering kali intuitif tanpa perhitungan formal, memicu pertanyaan tentang keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga bahan baku. Dari perspektif ekonomi Islam yang dominan di lingkungan UINSU, penetapan harga harus berlandaskan al-adl wal ihsan (keadilan dan kebaikan), al-bayan (transparansi harga), serta larangan riba (bunga/zalim), gharar (ketidakjelasan), dan tadlis (penipuan), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mutaffifin: 1-3 dan hadis Nabi SAW tentang jual beli jujur. Penelitian ini relevan karena mengisi celah kajian ekonomi mikro Islami pada UMKM kuliner tradisional, khususnya angkringan yang jarang dianalisis secara empiris di Medan, sekaligus mendukung mandat UINSU dalam pengembangan ekonomi syariah berbasis Masyarakat

Rumus masalah penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta menganalisis Bagaimana mekanisme penetapan harga kopi di angkringan tersebut? Faktor apa saja yang memengaruhi harga, seperti biaya bahan baku, lokasi strategis, dan daya beli mahasiswa?

Pernyataan tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi mekanisme dan faktor penentu harga kopi. Mengevaluasi kesesuaian praktik dengan teori ekonomi mikro dan Islam. Menganalisis pengaruh harga terhadap perilaku konsumen dan profitabilitas UMKM

Manfaat penelitian

A. Manfaat Teoritis

- Menambah referensi akademik tentang integrasi ekonomi mikro konvensional (penentuan harga, elastisitas permintaan) dengan prinsip ekonomi Islam (al-adl, ridha) pada skala UMKM kuliner tradisional di Medan.
- Mengisi celah literatur kajian empiris angkringan sebagai model bisnis syariah mikro, relevan bagi mata kuliah Ekonomi Mikro Islam di UINSU.

B. Manfaat Praktis

Bagi Pelaku UMKM Angkringan

- Panduan penetapan harga rasional (margin 44-60%) berbasis biaya produksi dan daya beli mahasiswa, hindari praktik tadlis atau harga zalim.
- Strategi meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan keadilan sosial, seperti transparansi harga dan diskon pelanggan tetap.

Bagi Konsumen (Mahasiswa/Pegawai UINSU)

- Keyakinan membeli kopi halal dengan harga wajar (Rp5.000-Rp10.000) yang mencerminkan nilai al-ihsan, bebas eksploitasi.
- Pemahaman faktor penentu harga untuk keputusan pembelian cerdas di pasar monopolistik lokal

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan **desain deskriptif kualitatif** dengan pendekatan studi kasus tunggal pada satu angkringan representatif di depan UINSU Medan. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penetapan harga kopi dalam konteks ekonomi mikro dan Islam, bukan menguji hipotesis kuantitatif. Paradigma interpretif diterapkan untuk menafsirkan makna praktik harga dari perspektif pelaku UMKM dan teori syariah

Lokasi dan Subjek Penelitian

- Lokasi: Angkringan "Warkop Ucut" di Jl. Gaharu, Medan Timur (depan gerbang UINSU), purposive sampling karena strategis, ramai mahasiswa, dan representatif UMKM kopi lokal.
- Subjek: Pemilik usaha (Ahmad) sebagai informan kunci; 5 konsumen reguler (mahasiswa/pegawai) sebagai triangulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Angkringan "Warkop Ucut"

Angkringan berlokasi strategis di Jl. Gaharu, depan gerbang UINSU Medan, dijalankan mandiri oleh pemilik Ahmad tanpa sewa tempat atau karyawan. Operasional sore-malam (16.00-23.00 WIB), menargetkan 70% mahasiswa UINSU dan 30% pegawai kantor. Menu utama: 5 varian kopi dengan volume penjualan harian rata-rata 80-120 gelas, puncak pada Jumat malam

Mekanisme Penetapan Harga

Pemilik menetapkan harga intuitif berbasis biaya + markup tetap (50-60% margin target):

- Biaya variabel per gelas: Biji kopi Rp1.800-2.800, gula/susu Rp300-500, gas Rp18.000
- Harga jual:Rp5.000-7.000, disesuaikan daya beli mahasiswa (Rp50.000/bulan uang saku rata-rata).

Tidak ada harga dinamis (tetap meski ramai), mengikuti harga pasar lokal

Tabel : Struktur Biaya dan Margin Keuntungan

NO	JENIS KOPI	BIAYA PRODUKSI (RP)
1	Kopi hitam	2000
2	Kopi susu	2500
3	Kopi jahe	2800

4	Kopi tubruk	2200
5	Kopi sachet	1800
RATA-RATA		2.26

Analisis Ekonomi Mikro

A. Struktur Pasar: Persaingan monopolistik (10+ angkringan dalam radius 500m), diferensiasi via lokasi dan keramahan.

B. Elastisitas Permintaan: Inelastis ($E_d < 1$) untuk kopi sore-malam; konsumen tetap beli meski naik Rp1.000.

C. Efisiensi Produksi: Marginal Cost (MC) $\approx$ Rp2.500 < Marginal Revenue (MR) $\approx$ Rp5.000, operasi profit maximizing

Evaluasi Perspektif Ekonomi Islam

Sesuai Syariah:

- Al-adl (Keadilan): Margin 59% wajar, tidak eksploitatif (benchmark UMKM makanan 50-70%).
- Al-bayan (Transparansi): Harga terpampang jelas, tidak ada "harga tukar" beda pelanggan.
- La riba/gharar: Bayar tunai, spesifikasi jelas, tanpa spekulasi .

Risiko Potensial: Jika bahan baku naik 20% tanpa adjustment harga, margin turun <40%, potensi ihtikar (penimbunan).

Grafik 4.1: Volume Penjualan vs Jam Operasional menunjukkan puncak 18.00-20.00 WIB (45% total harian)

Implikasi Praktis

Praktik ini sustainable: laba bersih harian Rp200.000-300.000 (40 gelas $\times$ Rp3.000 profit $\times$ 2 siklus). Model dapat direplikasi UMKM lain dengan pelatihan syariah sederhana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme penetapan harga kopi pada angkringan di depan UIN Sumatera Utara Medan dilakukan secara sederhana namun tetap rasional. Harga ditentukan berdasarkan biaya bahan baku, kondisi pasar, serta kemampuan daya beli pelanggan yang mayoritas merupakan mahasiswa dan pegawai kantor di sekitar kampus. Dari sudut pandang ekonomi mikro, sistem penetapan harga ini menunjukkan keseimbangan antara biaya produksi dan permintaan konsumen, di mana pemilik angkringan berusaha menjaga harga agar tetap kompetitif tanpa mengurangi keuntungan yang wajar. Sementara itu, dari perspektif ekonomi Islam, praktik harga kopi di angkringan ini telah mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan. Penjual tidak melakukan praktik yang mengandung unsur riba, gharar, atau tadlis. Transaksi dilakukan secara terbuka, harga disepakati bersama, dan keuntungan diperoleh secara halal. Dengan demikian, kegiatan usaha ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi mikro

dapat berjalan selaras dengan ajaran Islam apabila dijalankan dengan niat baik dan etika yang benar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pelaku UMKM, khususnya penjual kopi di angkringan, dapat terus mempertahankan prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam menetapkan harga. Pemilik usaha juga perlu memperhatikan perubahan harga bahan baku dan permintaan konsumen agar penentuan harga tetap efisien dan kompetitif. Selain itu, pengelola angkringan disarankan untuk memperluas inovasi produk dan meningkatkan kualitas pelayanan guna menarik lebih banyak pelanggan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam dalam berbisnis. Bagi pihak akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara ekonomi mikro dan ekonomi Islam dalam konteks usaha kecil menengah (UMKM). Penelitian lanjutan dapat mengembangkan analisis pada aspek lain seperti perilaku konsumen, strategi pemasaran syariah, atau efisiensi biaya produksi agar hasil kajian menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- BPS Kota Medan. Data UMKM dan Perdagangan Kota Medan Tahun 2024. Medan: Badan Pusat Statistik, 2024.
- Huda, Nurul, dan Muhammad Heykal. Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Kencana, 2010.
- Karim, Adiwarman A. Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Mankiw, N. Gregory. Principles of Microeconomics. New York: Cengage Learning, 2018.
- Nurhayati, Sri & Wasilah. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Rahmawati, Siti. —Analisis Penetapan Harga Jual pada UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam. II Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 5, No. 2 (2021): 134-145.
- Suryani, Tilda. Analisis Harga dan Permintaan Produk Kopi di UMKM. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Yusuf Qardhawi. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Gema Insani, 1997.